

LITERATURE REVIEW HAMBATAN PERILAKU KEPATUHAN DALAM KONSUMSI TABLET BESI PADA IBU HAMIL

Diana Putri^{1*}

¹ Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

Korespondensi penulis: dianaputri270509@gmail.com

Abstract. *Anemia during pregnancy remains a significant public health challenge, with iron supplementation recommended as the primary preventive strategy. However, compliance with iron tablet consumption among pregnant women continues to be low in many settings. This study aims to review existing literature to identify barriers that hinder adherence to iron supplementation. A systematic literature review was conducted by screening publications from 2015 to 2025, retrieved from major databases such as PubMed, Scopus, and ScienceDirect. Thematic synthesis was applied to analyze findings across selected studies. Results revealed three major categories of barriers: internal factors such as limited knowledge, perceived low risk of anemia, and side effects; social factors including lack of family support, cultural norms, and insufficient counseling from health providers; and systemic factors such as limited supplement availability and inadequate quality of antenatal services. These findings highlight that compliance is not merely an individual issue but also shaped by social and structural contexts. Implications suggest the need for multidimensional interventions, involving health education, family engagement, and strengthened health system support to improve maternal adherence to iron supplementation.*

Keywords: *Adherence, Compliance, Iron supplementation, Pregnant women*

Abstrak. *Anemia pada kehamilan masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang serius, dengan suplementasi tablet besi direkomendasikan sebagai strategi pencegahan utama. Namun demikian, kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi masih rendah di berbagai konteks. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau literatur yang ada guna mengidentifikasi hambatan kepatuhan konsumsi tablet besi. Tinjauan literatur sistematis dilakukan dengan menyaring publikasi tahun 2015 hingga 2025 yang diperoleh dari database utama seperti PubMed, Scopus, dan ScienceDirect. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan adanya tiga kategori hambatan utama: faktor internal seperti pengetahuan terbatas, persepsi rendah terhadap risiko anemia, dan efek samping; faktor sosial meliputi kurangnya dukungan keluarga, norma budaya, dan konseling yang tidak memadai dari tenaga kesehatan; serta faktor sistemik berupa keterbatasan ketersediaan suplemen dan rendahnya kualitas layanan antenatal. Temuan ini menegaskan bahwa kepatuhan bukan hanya isu individual, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan struktural. Implikasi hasil ini menunjukkan perlunya intervensi multidimensional melalui edukasi kesehatan, keterlibatan keluarga, dan penguatan sistem pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet besi.*

Kata kunci: *Anemia, Ibu hamil, Kepatuhan, Suplementasi besi*

1. LATAR BELAKANG

Masalah anemia pada ibu hamil masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di berbagai negara, terutama di negara berkembang. Anemia selama kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi obstetrik, seperti persalinan prematur, perdarahan postpartum, hingga kematian maternal dan perinatal. Untuk mencegah hal tersebut, suplementasi tablet besi telah direkomendasikan secara luas oleh organisasi kesehatan internasional, termasuk World Health Organization (WHO). Meskipun demikian, tingkat kepatuhan konsumsi tablet besi di kalangan ibu hamil masih tergolong rendah di berbagai

daerah, bahkan dalam program yang telah didukung oleh pemerintah dan tenaga kesehatan (World Health Organization, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2021; Bhanbhro et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan, seperti pengetahuan ibu hamil tentang manfaat tablet besi, efek samping yang dirasakan, persepsi risiko terhadap anemia, dukungan keluarga, kualitas pelayanan kesehatan, hingga ketersediaan logistik di fasilitas kesehatan (Sununtnasuk et al., 2016; Getachew et al., 2018; Gebreamlak et al., 2019; Bawoke et al., 2020). Namun, pemahaman menyeluruh tentang hambatan kepatuhan konsumsi tablet besi masih belum optimal karena pendekatan studi yang cenderung terfragmentasi dan kurang mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual budaya dan sosial di tiap wilayah. Hal ini mengindikasikan adanya celah penelitian yang signifikan, khususnya dalam merangkum dan mengklasifikasi faktor-faktor penghambat secara komprehensif melalui pendekatan literatur sistematis (Bhanbhro et al., 2023; Tesfaye et al., 2020).

Urgensi kajian ini terletak pada pentingnya merumuskan strategi intervensi berbasis bukti yang mampu meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet besi selama kehamilan. Tanpa pemahaman yang mendalam mengenai akar permasalahan, intervensi yang dilakukan cenderung tidak efektif dan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan-hambatan utama yang memengaruhi perilaku kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi, sebagai dasar untuk pengembangan strategi intervensi yang lebih terarah dan kontekstual (Nguyen et al., 2021; Arunda et al., 2020; Bhanbhro et al., 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Perilaku kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi pada ibu hamil dapat dijelaskan melalui berbagai pendekatan teori perilaku kesehatan. Salah satu teori yang relevan adalah Health Belief Model (HBM), yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kerentanan (*perceived susceptibility*), keparahan (*perceived severity*), manfaat (*perceived benefits*), hambatan (*perceived barriers*), serta isyarat untuk bertindak (*cues to action*) dan efikasi diri (*self-efficacy*)

(Rosenstock, 1974). Dalam konteks ini, ibu hamil yang tidak merasa berisiko terhadap anemia atau tidak melihat manfaat langsung dari konsumsi tablet besi cenderung memiliki kepatuhan rendah.

Selain itu, Theory of Planned Behavior (TPB) juga relevan dalam memahami kepatuhan konsumsi suplemen, dengan menekankan bahwa niat (*intention*) merupakan prediktor utama perilaku, yang dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Jika ibu hamil memiliki niat yang kuat, merasa didukung secara sosial, dan merasa mampu mengatasi hambatan seperti efek samping atau lupa minum, maka mereka lebih cenderung patuh.

Dalam praktiknya, kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet besi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan, efek samping seperti mual dan konstipasi, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan yang minim, merupakan hambatan utama (Getachew et al., 2018; Gebreamlak et al., 2019). Selain itu, ketersediaan suplemen, interaksi dengan petugas kesehatan, dan kepercayaan terhadap sistem pelayanan kesehatan juga menjadi faktor penting (Bhanbhro et al., 2023; Arunda et al., 2020).

Dalam studi kualitatif oleh Nguyen et al. (2021) di Vietnam, ditemukan bahwa norma sosial dan struktur patriarki keluarga turut memengaruhi keputusan ibu dalam mengonsumsi suplemen. Faktor-faktor tersebut sering kali tidak tergambar dalam pendekatan kuantitatif konvensional, yang memperlihatkan adanya celah metodologis yang juga perlu diperhatikan dalam kajian ini. Kajian lain juga menekankan perlunya pendekatan yang mempertimbangkan keragaman budaya dalam menyusun intervensi kesehatan maternal (Sununtnasuk et al., 2016). Berdasarkan teori dan temuan terdahulu tersebut, maka kajian ini akan membahas secara sistematis hambatan yang dihadapi ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi dengan pendekatan sintesis literatur. Secara implisit, diasumsikan bahwa berbagai faktor yang bersifat individual, sosial, dan sistemik saling berinteraksi dalam memengaruhi perilaku kepatuhan. Dengan merumuskan faktor-faktor tersebut secara menyeluruh, diharapkan kajian ini dapat menjadi dasar bagi intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review sistematis untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan kepatuhan dalam konsumsi tablet besi pada ibu hamil. Desain penelitian ini bersifat deskriptif analitik, dengan fokus pada penelaahan literatur ilmiah yang relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025) guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor penghambat kepatuhan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh artikel ilmiah yang membahas konsumsi tablet besi dan perilaku kepatuhan ibu hamil. Adapun sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber secara sengaja berdasarkan kriteria inklusi, antara lain: (1) artikel peer-reviewed; (2) memuat data empiris atau tinjauan sistematis; (3) menggunakan bahasa Inggris atau Indonesia; dan (4) memuat fokus pada perilaku konsumsi tablet besi pada ibu hamil di berbagai wilayah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel di database ilmiah terakreditasi, seperti PubMed, Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar. Instrumen yang digunakan berupa *data extraction form* untuk menyaring dan mengkategorikan artikel berdasarkan variabel studi, wilayah, metode, dan temuan utama.

Data dianalisis menggunakan pendekatan sintesis tematik (*thematic synthesis*), yang terdiri dari tiga tahap: (1) koding terbuka terhadap data deskriptif dalam artikel, (2) pengelompokan kode ke dalam tema, dan (3) interpretasi tema dalam konteks teori perilaku kesehatan seperti *Health Belief Model* dan *Theory of Planned Behavior* (Thomas & Harden, 2008). Alat bantu analisis berupa aplikasi *Mendeley* untuk manajemen referensi dan *NVivo* versi 12 untuk pengkodean data secara sistematis.

Model penelitian yang digunakan adalah model konseptual yang mengaitkan faktor internal (pengetahuan, persepsi risiko, efek samping), faktor eksternal (dukungan sosial, ketersediaan logistik), serta faktor sistemik (akses pelayanan kesehatan, kualitas edukasi petugas) terhadap perilaku kepatuhan konsumsi tablet besi pada ibu hamil. Dalam model ini, kepatuhan dianggap sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh interaksi dari ketiga kelompok faktor tersebut.

Pengujian validitas dilakukan melalui penilaian kualitas artikel menggunakan kriteria CASP (Critical Appraisal Skills Programme). Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh artikel yang digunakan memiliki validitas yang baik dan relevansi yang tinggi terhadap topik penelitian. Reliabilitas dijaga melalui proses pengkodean berganda (*double coding*) secara independen oleh dua peneliti, dengan kesepakatan kode mencapai >85%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data

Penelusuran artikel dilakukan pada database PubMed, Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar dengan kata kunci: iron supplementation, pregnant women, compliance, adherence, barriers. Proses seleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga dari total 152 artikel yang ditemukan, 32 artikel dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Rentang publikasi artikel adalah tahun 2015–2025, dengan lokasi penelitian mencakup Asia, Afrika, Amerika Latin, dan sebagian wilayah Eropa.

Hasil Analisis Data

1. Faktor Internal Ibu Hamil

a) Pengetahuan dan Persepsi Risiko

Beberapa studi menunjukkan rendahnya pengetahuan ibu tentang anemia dan manfaat suplementasi besi merupakan hambatan utama kepatuhan (Getachew et al., 2018; Gebreamlak et al., 2019). Ibu yang merasa anemia bukan masalah serius cenderung tidak memprioritaskan konsumsi tablet besi (Rosenstock, 1974).

b) Efek Samping Fisik

Efek samping seperti mual, muntah, konstipasi, dan rasa logam pada mulut menjadi alasan ibu menghentikan konsumsi (Sununtnasuk et al., 2016). Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi dan pemilihan bentuk sediaan suplemen yang lebih dapat diterima.

2. Faktor Sosial dan Lingkungan

a) Dukungan Keluarga dan Norma Sosial

Dukungan pasangan dan keluarga terbukti meningkatkan kepatuhan. Studi di Vietnam menunjukkan bahwa norma sosial patriarki memengaruhi keputusan ibu dalam mengonsumsi suplemen (Nguyen et al., 2021).

b) Edukasi dan Dukungan Tenaga Kesehatan

Interaksi dengan bidan dan tenaga kesehatan menjadi faktor penentu, di mana komunikasi yang baik mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi ibu (Bhanbhro et al., 2023).

3. Faktor Sistemik dan Struktural

a) Ketersediaan Suplemen

Masalah distribusi dan ketersediaan tablet besi di fasilitas kesehatan masih menjadi kendala di negara berpenghasilan rendah (Arunda et al., 2020).

b) Kualitas Layanan Kesehatan

Ketidakpuasan terhadap layanan antenatal care, waktu tunggu yang lama, dan kurangnya konseling berkontribusi pada rendahnya kepatuhan (Gebreamlak et al., 2019).

Tabel 1. Faktor Penghambat Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi pada Ibu Hamil

Kategori Faktor	Sub Faktor	Contoh Temuan Penelitian	Sumber
Internal	Pengetahuan rendah, persepsi risiko rendah	Ibu tidak memahami bahaya anemia dan manfaat suplementasi	Getachew et al. (2018)
Internal	Efek samping fisik	Mual, konstipasi, rasa logam pada mulut	Sununtnasuk et al. (2016)
Sosial	Dukungan keluarga minim, norma sosial	Keputusan istri bergantung pada persetujuan suami	Nguyen et al. (2021)
Sosial	Dukungan tenaga kesehatan rendah	Kurangnya konseling dan pemantauan	Bhanbhro et al. (2023)
Sistemik/Struktural	Ketersediaan tablet besi terbatas	Distribusi tidak merata, akses terbatas di daerah terpencil	Arunda et al. (2020)
Sistemik/Struktural	Kualitas pelayanan antenatal rendah	Waktu tunggu lama, konseling kurang mendalam	Gebreamlak et al. (2019)

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa hambatan kepatuhan konsumsi tablet besi pada ibu hamil bersifat multifaktor, meliputi faktor internal, sosial, dan sistemik. Hal ini sejalan dengan kerangka Health Belief Model (HBM) yang menekankan pentingnya persepsi risiko dan manfaat dalam menentukan perilaku kesehatan (Rosenstock, 1974). Selain itu, temuan ini juga mendukung Theory of Planned Behavior (TPB), di mana niat ibu hamil untuk patuh dipengaruhi oleh norma sosial, sikap, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991).

Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan kesamaan dengan studi sebelumnya, misalnya terkait efek samping sebagai penghambat utama (Sununtnasuk et al., 2016), serta pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan (Nguyen et al., 2021). Namun, penelitian di beberapa wilayah melaporkan perbedaan, misalnya di negara dengan sistem distribusi obat yang lebih kuat, faktor sistemik seperti ketersediaan suplemen tidak lagi menjadi hambatan utama (Bhanbhro et al., 2023).

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa perilaku kesehatan maternal tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial dan struktural. Implikasi terapan dari hasil ini adalah perlunya strategi intervensi multidimensional, yaitu edukasi yang lebih intensif, peningkatan peran keluarga dalam mendukung kepatuhan, serta perbaikan sistem distribusi dan kualitas layanan antenatal care.

Diagram Model Konseptual: Faktor Penghambat Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi pada Ibu Hamil

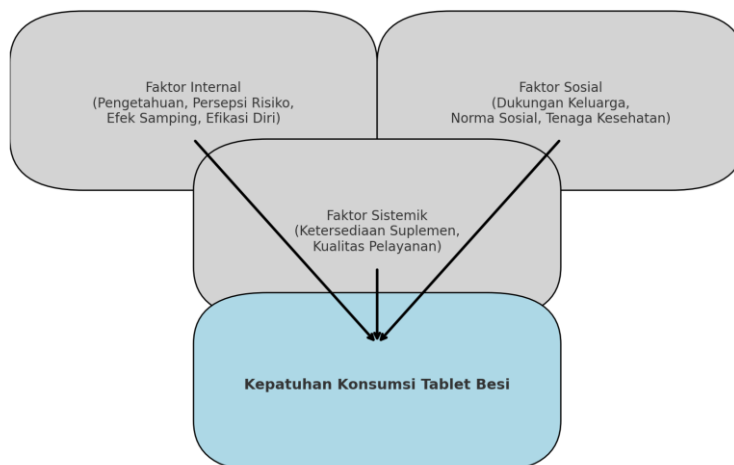


Diagram model konseptual di atas menggambarkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor utama, yaitu faktor internal, faktor sosial, **dan** faktor sistemik.

1. **Faktor Internal**

Pengetahuan, persepsi risiko, efek samping, dan efikasi diri merupakan aspek kognitif dan psikologis yang sesuai dengan kerangka Health Belief Model (HBM). Dalam HBM, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai kerentanan terhadap penyakit (perceived susceptibility), tingkat keparahan (perceived severity), manfaat yang dirasakan (perceived benefits), serta hambatan yang dirasakan (perceived barriers) (Rosenstock, 1974). Misalnya, ibu hamil yang tidak menyadari risiko anemia atau merasa efek samping lebih besar daripada manfaat, cenderung tidak patuh dalam konsumsi tablet besi.

2. **Faktor Sosial**

Dukungan keluarga, norma sosial, serta interaksi dengan tenaga kesehatan berkaitan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), di mana perilaku dipengaruhi oleh norma subjektif dan dukungan sosial (Ajzen, 1991). Apabila ibu mendapat dorongan dari pasangan, keluarga, dan petugas kesehatan, maka niat (intention) untuk mengonsumsi tablet besi akan meningkat.

3. **Faktor Sistemik**

Akses terhadap suplemen, distribusi logistik, serta kualitas pelayanan antenatal care merupakan hambatan struktural. Dalam kerangka TPB, hal ini sejalan dengan konsep perceived behavioral control, di mana persepsi individu terhadap kemudahan atau kesulitan melaksanakan suatu tindakan sangat dipengaruhi oleh dukungan sistem dan lingkungan.

Dengan demikian, model konseptual ini tidak hanya menekankan pentingnya faktor individu, tetapi juga menunjukkan interaksi dengan konteks sosial dan struktural. Integrasi teori HBM dan TBM memberikan landasan konseptual yang komprehensif untuk memahami perilaku kepatuhan ibu hamil, serta dapat menjadi dasar bagi pengembangan intervensi kesehatan maternal yang lebih efektif dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi dipengaruhi oleh faktor yang bersifat multidimensional, mencakup faktor internal, sosial, dan sistemik. Faktor internal seperti rendahnya pengetahuan, persepsi risiko yang tidak tepat, serta efek samping fisik menjadi hambatan utama yang sering dilaporkan. Faktor sosial mencakup kurangnya dukungan keluarga, dominasi norma sosial patriarki, serta keterbatasan edukasi dari tenaga kesehatan. Sementara itu, faktor sistemik berkaitan dengan keterbatasan distribusi suplemen, akses layanan antenatal care, dan kualitas pelayanan kesehatan. Hasil ini mempertegas bahwa kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek individual, tetapi juga sangat bergantung pada konteks sosial dan struktural yang melingkupinya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, upaya peningkatan kepatuhan konsumsi tablet besi perlu dilakukan melalui strategi intervensi yang bersifat holistik. Edukasi kesehatan harus diperkuat untuk meningkatkan pengetahuan dan mengurangi persepsi keliru terhadap anemia, sekaligus mengatasi stigma dan kekhawatiran terkait efek samping. Dukungan keluarga, khususnya dari pasangan, sangat penting untuk meningkatkan motivasi ibu, sehingga program penyuluhan kesehatan sebaiknya melibatkan keluarga secara aktif. Dari sisi sistemik, pemerintah dan tenaga kesehatan perlu memastikan distribusi tablet besi yang merata, konseling antenatal yang berkualitas, serta pendekatan layanan yang lebih ramah dan komunikatif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat tinjauan literatur yang mengandalkan hasil dari berbagai konteks sosial dan geografis, sehingga generalisasi hasil harus dilakukan dengan hati-hati. Beberapa studi yang ditelaah juga menggunakan desain cross-sectional, sehingga tidak selalu mampu menggambarkan hubungan kausal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan desain longitudinal atau intervensional, serta lebih banyak mengeksplorasi faktor budaya dan norma lokal yang dapat memengaruhi kepatuhan ibu hamil.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

- Arunda, M. O., Agardh, A., & Asamoah, B. O. (2020). Factors associated with adherence to iron supplementation among pregnant women: A systematic review. *BMC Public Health*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08757-2>
- Asangalisa, J., Boahen, C., & Mohammed, S. (2025). Factors influencing and hindering prenatal supplement intake among women in Northern Ghana. *Pakistan Journal of Nutrition*, 24(1), 55–66. <https://pjnonline.org/pjn/article/view/1236>
- Bawoke, T. J., Facha, W., & Yohannes, B. (2020). Adherence to iron-folic acid supplementation among pregnant women attending antenatal care in rural Ethiopia. *Journal of Pregnancy*, 2020, 3126160. <https://doi.org/10.1155/2020/3126160>
- Bhanbhro, S., Kamal, T., Abdi, I., & Hossain, I. (2023). Barriers to and facilitators of iron supplementation in pregnancy in low- and middle-income countries: A systematic review. *PLOS ONE*, 18(3), e0282347. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0282347>
- Elltelt, R. M. H., & Ezz, S. (2025). Effect of preconception picture-based educational program on awareness and adherence to iron-folic acid supplements among women planning for pregnancy. *Egyptian Journal of Health Care*, 16(1), 45–59. https://ejhc.journals.ekb.eg/article_415366.html
- Gebreamlak, B., Dadi, A. F., & Atnafu, A. (2019). Compliance with iron-folate supplement and associated factors among antenatal care attendant mothers in Misha District, South Ethiopia. *Journal of Environmental and Public Health*, 2019, 5863737. <https://doi.org/10.1155/2019/5863737>
- Getachew, M., Abebe, S. M., Bekele, T., & Yitayal, M. (2018). Compliance to iron and folic acid supplementation in pregnancy, northwest Ethiopia: A cross-sectional study. *BMC Research Notes*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3848-2>
- Hasriantirisna, H., Yahya, F. D., & Hidayat, N. (2025). Qualitative study on pregnant women's perceptions of iron tablet administration in anemia prevention during the first to third trimesters. *Advances in Healthcare Research*, 13(2), 67–78. <http://advancesinresearch.id/index.php/AHR/article/view/537>
- Karki, R., Khanal, S., & Joshi, D. R. (2025). Compliance with iron-folic acid supplementation and iron-deficiency anemia among pregnant women in Kathmandu. *Advances in Public Health*, 2025, 9964809. <https://doi.org/10.1155/adph/9964809>

- Labonté, J. M., Hoang, M. A., Panicker, A., & Ratana, K. (2025). Exploring factors affecting adherence to multiple micronutrient supplementation during pregnancy in Cambodia: A qualitative analysis. *Maternal & Child Nutrition*, *21*(3), e13745. <https://doi.org/10.1111/mcn.13745>
- Nguyen, P. H., Scott, S., Avula, R., Tran, L. M., & Menon, P. (2021). Barriers and enablers of adherence to iron and folic acid supplementation among pregnant women in Vietnam: A qualitative study. *Nutrients*, *13*(4), 1110. <https://doi.org/10.3390/nu13041110>
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the health belief model. *Health Education Monographs*, *2*(4), 328–335. <https://doi.org/10.1177/109019817400200403>
- Sumiati, S., Nanda, N., & Putri, R. D. S. (2025). Relationship between pregnant women's compliance in consuming iron tablets with hemoglobin levels. *Jurnal Konseling Indonesia*, *14*(2), 115–124. <http://www.jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/1537>
- Sununtnasuk, C., D'Agostino, A., & Fiedler, J. L. (2016). Iron+folic acid distribution and consumption through antenatal care: Identifying barriers across countries. *Public Health Nutrition*, *19*(4), 732–742. <https://doi.org/10.1017/S1368980015001652>
- Tesfaye, M., Gizaw, G., & Derso, T. (2020). Factors associated with compliance to iron-folic acid supplementation among pregnant women in Southern Ethiopia: A cross-sectional study. *Health Science Journal*, *14*(5), 1–7.
- World Health Organization. (2020). *WHO guideline: Daily iron and folic acid supplementation in pregnant women*. Geneva: WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240000124>